

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG MANIS DITINJAU
DARI ASPEK PRODUKSI
(Studi Kasus : Petani Jagung Manis Desa Laumulgap Kecamatan Selesai
Kabupaten Langkat)**

Giri Bayu Harahap¹⁾, Leni Handayani²⁾

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹⁾

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747²⁾

giribayuharahap@umnaw.ac.id

lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi unggulan karena jagung dapat dikembangkan dengan cepat sehingga para petani lebih memilih tanaman jagung daripada padi karena lebih cepat dalam proses pemanenannya. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi jagung, baik melalui program intensifikasi maupun program ekstensifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis untuk menganalisis seberapa besar pendapatan usahatani jagung manis. Untuk menganalisis apakah usahatani jagung manis layak di usahakan ditinjau dari aspek produksi di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji rumusan masalah 1, dianalisis dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu: pendapatan dengan rumus $Pd = TR - TC_m$ dan Kelayakan dengan rumus R/C (Retrun Cost Ratio), Hasil penelitian menunjukkan bahwa perndapatan petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp. 5.419.654 /musim tanam. Untuk penerimaan di dapat sebesar Rp. 8.020.000. Untuk biaya produksi yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap yang dikeluarkan yaitu untuk penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp. 321.455. Sedangkan untuk total biaya variabel yang di keluarkan adalah bibit sebesar Rp. 1.336.000, pupuk sebesar Rp. 129.211, tenaga kerja Rp. 517.333 dan biaya pestisida sebesar Rp. 317.333. Usahatani jagung manis di tinjau dari aspek produksi layak diusahakan dengan nilai R/C rasio lebih besar dari 1 yaitu $3,25 > 1$ artinya bahwa keuntungan yang diperoleh petani 3.25 kali lipat dari biaya produksi yang dikeluarkan. Produksi jagung manis yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani. Produksi usahatani Jagung manis sebesar 40 goni dengan harga jual Rp. 200.000 per goni sudah maksimal dengan luar lahan rata-rata 0.44 Ha.

Kata Kunci : Kelayakam, Usahatani, Jagung Manis, Aspek Produksi

ABSTRACT

Corn is one of the superior food crops because corn can be developed quickly so that farmers prefer corn over rice because it is faster in the harvesting process. Many efforts have been made tom increase maize production, either through intensification programs or extensificvation programs. This study aims to analyze to analyze how much

sweet corn farming income. To analyze whether sweet corn farming is feasible in terms of production aspects in the study area. To analyze whether sweet corn farming is feasible in terms of production aspects in the study area. The method used in this study is to test the formulation of problem 1, analyzed by calculating farm income in the research area with the calculation method, namely: income with the formula $Pd = TR - TCm$ and Feasibility with the formula R/C (Return Cost Ratio), The results showed that the income of corn farmers in the study area was Rp. 5,419,654 / growing season. For acceptance in the amount of Rp. 8,020,000. he production costs incurred are fixed costs and variable costs. The total fixed costs incurred are for equipment depreciation, which is Rp. 321,455. Meanwhile, the total variable costs incurred are seeds of Rp. 1,336,000, fertilizer Rp. 129,211, labor Rp. 517,333 and pesticide costs Rp. 317,333. Meanwhile, the total variable costs incurred are seeds of Rp. 1,336,000, fertilizer Rp. 129,211, labor Rp. 517,333 and pesticide costs Rp. 317,333. Sweet corn farming in terms of the production aspect is feasible with an R/C ratio greater than 1, namely $3.25 > 1$, meaning that the profit earned by farmers is 3.25 times the production costs incurred. High sweet corn production will increase farmers' income. Sweet corn farming production of 40 jute with a selling price of Rp. 200,000 per gunny is maximum with an average of 0.44 Ha outside the land.

Keywords: Feasibility, Farming, Sweet Corn, Production Aspects

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang menjadi unggulan karena jagung dapat dikembangkan dengan cepat sehingga para petani lebih memilih tanaman jagung daripada padi karena lebih cepat dalam proses pemanenannya. Banyak upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi jagung, baik melalui program intensifikasi maupun program ekstensifikasi. Program meningkatkan produktivitas jagung diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan produksi, tetapi dapat pula meningkatkan pendapatan petani dan terwujudnya swasembada yang ingin dicapai. Selain itu, jagung banyak keunggulannya daripada tanaman lain. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, bobot akhir yang lebih berat dibanding dengan varietas lainnya dan bobot yang lebih rapat sehingga tahan serangan hama penyakit dan tidak cepat busuk, serta produktivitasnya lebih

banyak (Togatorop, 2010). Peranan jagung yang dapat digunakan dalam berbagai industri tersebut membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat baik, baik dari harga jual maupun permintaannya. Dikenalnya jagung manis Exsotic di pasaran, tidak bisa dilepaskan dari dukungan petani dan pedagang jagung manis. (Tim Karya Mandiri, 2010). Jagung adalah salah satu komoditi pertanian yang mendukung ketahanan pangan selain beras. Jagung tumbuh subur dan populer di Indonesia memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai sumber karbohidrat, antioksidan serta bahan baku industri (Ginting et.al, 2020).

Akhir-akhir ini penggunaan tanaman jagung semakin meningkat. Hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam 2 keperluan, antara lain pakan ternak (batang dan daun muda), pupuk hijau atau kompos (batang dan daun tua), kayu bakar (batang dan daun kering), pulp atau bahan kertas (batang jagung),

serta sayuran, bakwan, dan sambel goreng buah (Purwono, 2007). Selain sebagai makanan pokok, jagung juga berfungsi sebagai pakan ternak. Ketersediaan bahan baku yang kontiniu dan bermutu tinggi sering kali menjadi kendala utama, industri pakan ternak yang bahan bakunya 50 persen jagung setiap tahun harus mengimpor jagung rata-rata 1,5 juta ton untuk memenuhi kapasitas pabriknya. Dengan kebutuhan pakan sebesar 3,5 juta ton pertahun, seharusnya dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri yang mencapai sekitar 10 juta ton per tahun. Namun hal ini tidak dapat dipenuhi karena ketersediaan jagung yang tidak kontiniu (Subhana, 2010).

Jagung manis biasanya disajikan dalam bentuk jagung rebus, jagung bakar, gula jagung, susu jagung, perkedel dan keripik jagung. Jagung manis juga sangat baik dikonsumsi penderita diabetes karena mengandung kadar gula dan lemak yang rendah (Syukur, 2013).

Penelitian tentang pendapatan usahatani jagung telah banyak dijumpai. Salah satunya pada penelitian Agustyari et.al (2013) tentang perbandingan pendapatan usahatani jagung manis dan padi. Penelitian ini hanya mengambil sampel petani di Subak Delod Sema Padanggalak yakni salah satu wilayah di Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan usahatani padi. Sari et.al (2014) menganalisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Kecamatan Lampung Selatan. Pada penelitian ini, sampel petani yang menjadi responden diambil berdasarkan lingkup desa. Analisis kelayakan usahatani jagung menggunakan kriteria R/C ratio

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani jagung berada dalam kategori cukup dan sejahtera

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Purwanto et.al (2015) tentang analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi jagung. Tahir (2017) menganalisis pendapatan usahatani jagung dengan membandingkan lahan sawah dan tegalan. Penelitian ini mengambil sampel dalam lingkup kecamatan tepatnya di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Analisis pendapatan dilengkapi dengan perhitungan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan usahatani jagung di lahan sawah memberikan pendapatan lebih besar dibanding lahan tegalan. Palobo et.al (2019) juga meneliti tentang kelayakan usahatani jagung hibrida pada lahan kering di Merauke Papua. Penelitian ini mengukur kelayakan menggunakan R/C ratio, B/C ratio, Break Even Point, dan analisis imbalan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jagung hibrida di lahan kering layak dilaksanakan dan menguntungkan

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung manis di Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode analisis serupa dengan penelitian lainnya, yakni menghitung pendapatan usahatani jagung manis dengan mencari selisih antara penerimaan dan biaya

usahatani. Akan tetapi untuk kelayakan usahatani, peneliti hanya menggunakan analisis R/C dan B/C ratio dengan membandingkan pendapatan dan biaya. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel dalam lingkup Desa yang dan terpilih Desa Laumulgap yang memiliki produksi terbesar di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting dan menarik untuk dilaksanakan. Melalui penelitian ini diharapkan berbagai pihak yang terlibat dalam usahatani jagung manis dapat memperoleh informasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi petani jagung manis.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Umar (2007) desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Penelitian ini akan menemukan suatu informasi mengenai Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Manis Ditinjau Dari Aspek Produksi yang merupakan Studi Kasus pada petani Jagung Manis Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2010) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung manis

di Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang berjumlah 30 KK.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman jagung manis yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus sampling (Sugiyono, 2010). Dengan mengambil seluruh populasi untuk di jadikan sampel. Berdasarkan pendapat di atas petani sampel ditetapkan sebanyak 30 sampel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive) yaitu di Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Alasan memilih daerah ini karena penduduknya banyak yang berprofesi sebagai petani jagung manis menurut informasi yang peneliti dapat dari pra survei prospek memilih jagung manis sebagai komoditi usahatani cukup menjanjikan karena tanaman jagung manis lebih mudah dalam segi perawatan serta pasarnya sangat baik, dalam artian peminat dan permintaannya cukup baik. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Juni hingga Juli Tahun 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang

ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer biasa didapat dengan cara: Wawancara, Angket, dan Observasi (Juliandi, 2015). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian survey sehingga metode utama pengumpulan data dari responden dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Wawancara dilakukan terhadap responden yang diambil dari seluruh petani jagung di Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain (Juliandi, 2015). Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, instansi terkait atau lembaga Pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usahatani Jagung Manis.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji rumusan masalah 1, dianalisis dengan cara menghitung pendapatan usahatani di daerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu: $TC = FC + VC$. Rumusan masalah ke 2 dianalisis dengan menghitung $R/Cratio$ dan $B/Cratio$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Jagung Manis Biaya Satu Musim Tanam Biaya adalah sejumlah uang/modal yang dikeluarkan

oleh petani Jagung manis dalam melakukan kegiatan usahatani dalam proses kegiatan usahatani Jagung manis di daerah penelitian biaya dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel adapun komponen biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan sedangkan untuk biaya variabel biaya pengadaan sarana produksi. Berikut adalah penjabaran tentang biaya usahatani Jagung manis di daerah penelitian.

Biaya Tetap

Biaya tetapnya adalah alat-alat pertanian sarana yang sangat penting dalam melaksanakan usahatani. Petani biasanya dengan mudah mendapatkan peralatan tersebut dipasar, dimana pada umumnya permintaan terhadap sarana tersebut tidak banyak. Untuk melihat jenis dan penggunaan alat-alat pertanian pada usahatani Jagung manis dapat dijelaskan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Satu Musim Tanam

No.	Jenis Peralatan	Rataan Penyusutan/Bulan (Rp)
1	Cangkul	63.566
2	Semprotan	221.833
3	Parang	36.722
	Jumlah	321.455

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari Tabel 4.9, dapat dijelaskan biaya Rataan penyusutan peralatan pada usahatani jagung manis yaitu sebesar Rp. 321.455. Biaya rata-rata penyusutan terbesar yaitu pada semprotan sebesar Rp. 221.833 biaya penyusutan peralatan terkecil yaitu pada parang sebesar Rp.36.722.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami

perubahan jika volume produksi berubah. Biaya-biaya variabel tersebut

dapat dilihat dari Tabel 4.10 berikut :

Tabel 2. Biaya Produksi Usahatani

No.	Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Tetap		
1.	Biaya Penyusutan	321.455
Biaya Variabel		
1	Bibit	1.336.000
2	Pupuk	129.211
3	Tenaga Kerja	517.333
4	Pestisida	317.333
Total Biaya Produksi		2.600.346

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari Tabel 2, dapat dijelaskan total biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani Jagung manis adalah sebesar Rp. 2.600.346. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya penyusutan dikeluarkan sebesar Rp 321.455, Sedangkan komponen biaya variabel antara lain bibit sebesar Rp. 1.336.000 dengan rata rata luas lahan 0.44 ha menggunakan rata rata 14.12 bungkus bibit harga per bungkus Rp 100,000, biaya pupuk sebesar Rp. 129.211 dengan rata rata luas lahan 0.44 ha menggunakan dua jenis pupuk yaitu pupuk urea rata rata 38 kg dan pupuk npk rata rata 21.8 kg, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 517.333 adapun jenis pekerjaan pembabatan dengan rata rata 0.44 ha menggunakan rata rata 1 tenaga kerja rata rata upah Rp 100,000, jenis pekerjaan nanam bibit dengan rata rata 0.44 ha menggunakan rata rata 2.83

tenaga kerja rata rata upah Rp. 317.333, jenis pekerjaan nugal dengan rata rata 0.44 ha menggunkan rata rata 1 tenaga kerja dengan upah Rp. 100,000, jenis pekerjaan mupuk dengan rata rata 0.44 ha menggunakan rata rata 1 tenaga kerja dengan upah rata rata Rp. 90.666 dan biaya pestisida sebesar Rp. 317.333, dengan rata rata luas lahan 0.44 ha menggunakan rata rata 1,88 liter decis dengan harga Rp. 160,000 per liter

Penerimaan Usahatani Jagung Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang dipeoleh dari usahatani Jagung manis dapat dijelaskan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Jagung Manis

No.	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Produksi (Goni)	40
2	Harga (Rp)	200.000
Total Penerimaan		8.020.000

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan total penerimaan usahatani Jagung manis adalah sebesar Rp. 8.020.000. Produksi usahatani Jagung manis sebesar 40 goni

dengan harga jual Rp. 200.000 per goni. Pendapatan Usahatani Jagung Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya

diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada

total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani Jagung manis di daerah penelitian dapat dijelaskan pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Jagung Manis

No.	Uraian	Penerimaan (Rp)
1	Penerimaan	8.020.000
2	Total Biaya Produksi	2.600.346
Total Pendapatan		5.419.654

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari Tabel 4. dapat dilihat penerimaan usahatani Jagung sebesar Rp. 8.020.000 dan total biaya produksi petani sebesar Rp. 2.600.346 . Maka pendapatan usahatani Jagung manis di daerah penelitian yaitu Rp. 5.419.654 .

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani Jagung manis sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha Jagung manis yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio : (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar

$$R/C = \frac{Rp.8.020.000}{Rp.2.600.346} = 3,08$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 3,08. Nilai 3,08 > 1 , sehingga usahatani Jagung di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya produksi yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3,08.

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{Rp.7.300.102}{Rp.3.608.898} = 2,02$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 2,02. Nilai $2,02 > 1$, sehingga usahatani Jagung manis di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2,02.

Dari data di atas, maka dapat di lihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada Tabel 5. berikut :

Tabel 5. Perolehan Nilai R/C dan B/C

No.	Keterangan	Jumlah
1	R/C	3,25
2	B/C	2,08

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari Tabel 5, dapat di lihat bahwa nilai R/C sebesar $3,25 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani jagung manis di Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar $2,08 > 1$, dengan interpretasi bahwa usahatani jagung manis di Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat ini layak untuk diusahakan. Berdasarkan data di atas maka dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah kedua yaitu usahatani jagung manis di Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat di tinjau dari aspek produksi dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan B/C.

Dengan memaksimalkan kondisi di Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang terkait dengan beberapa faktor yang dikaitkan dengan produksi jagung maka upaya memaksimalkan usaha pertanian jagung di Desa Laumulgap tersebut akan menjadi lebih optimal. Belum maksimalnya produksi jagung ataupun adanya fluktuasi yang terjadi selama ini mungkin disebabkan masih kurang efisien karena sulitnya mengukur penggunaan teknologi pertanian yang

tepat guna dalam peningkatan produksi. Penggunaan teknologi pertanian yang efisien dapat meningkatkan produksi tanaman jagung di Desa Laumulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Dilihat dari aspek ekologi Desa Laumulgap merupakan daerah yang sesuai untuk pengembangan tanaman jagung. Mengingat skala pengelolaan pertanian di Desa Laumulgap masih bersifat tradisional maka produksinya masih relatif rendah dan produktivitasnya berfluktuasi. Dengan pengelolaan pertanian yang masih tradisional ini, mengakibatkan produksi jagung di Desa Laumulgap kurang maksimal meskipun ada upaya perbaikan yang telah dilakukan. Namun, faktor teknis yang dapat didekati dari penelitian ilmiah dinilai dapat mendukung produktivitas hasil usaha pertanian jagung. Artinya upaya dan bantuan pemerintah untuk meyakinkan masyarakat khususnya petani bahwa usaha pertanian jagung dengan pengelolaan yang benar akan menghasilkan hasil yang lebih baik

KESIMPULAN

1. Perndapatan petani jagung di daerah penelitian sebesar Rp. 5.419.654 /musim tanam. Untuk penerimaan di dapat sebesar Rp. 8.020.000. Untuk biaya produksi yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap yang dikeluarkan yaitu untuk penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp. 321.455. Sedangkan untuk total biaya variabel yang di keluarkan adalah bibit sebesar Rp. 1.336.000, pupuk sebesar Rp. 129.211, tenaga kerja Rp. 517.333 dan biaya pestisida sebesar Rp. 317.333
2. Usahatani jagung manis di tinjau dari aspek produksi layak diusahakan dengan nilai R/C rasio lebih besar dari 1 yaitu $3,25 > 1$ artinya bahwa

keuntungan yang diperoleh petani 3.25 kali lipat dari biaya produksi yang dikeluarkan. Produksi jagung manis yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani. Produksi usahatani Jagung manis sebesar 40 goni dengan harga jual Rp. 200.000 per goni sudah maksimal dengan luar lahan rata-rata 0.44 Ha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Bapak Dian Habibie, SP, MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyari, N.K., Antara, I.M., & Anggreni, I.G.A.A.L. (2013). Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung MANis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 2 (4): 224-235.
- Ginting, Y.F., Rahmanta, & Tarigan, K. (2020). Analysis of Factors Affecting the Income of Farmers of Corn (*Zea mays*) in The District of Tiga Binanga, Karo District. *International Journal of Research and Review*, 7(7): 206-211.
- Purwanto, A.Z.A., Hadayani, & Muis, A. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *Jurnal Agro land*, 22 (3): 205 - 215.
- Palobo, F., Masbaitubun, H., & Tirajoh, S. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung.
- Hibrida pada Lahan Kering Di Merauke, Papua. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16 (1), 1-10.
- Purwono. 2007. *Budidaya8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penerbit Penebar Swadaya. Bogor.
- Sari, D.K., Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIAA*, 2 (1): 64 - 70.
- Subhana. 2010. *Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung* www.elibrary.mb.pb.ac.id.
- Syukur, M. 2013. *Jagung Manis*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tahir, A.G., & Suddin, A.F. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Sawah dan Tegalan di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 6 (1): 1-11.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Bertanam Jagung*. Penerbit Nuasa Aulia. Bandung.
- Togatorop, Rodo Berliana. 2010. Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Wirosari,

Kabupaten Grobogan. (Studi Kasus : Di Desa Tambahrejo Dan Desa Tambahselo). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.